DEDIKASI KBJ, VOL 1 NO 2, JUNI 2024, PAGE 86-89

# PENDAMPINGAN PENGGUNAAN INHALER YANG BENAR PADA KELOMPOK PASIEN ASMA DI SEKOLAH KOMUNITAS

apt. Novi Ervina Harahap , M.Farm
apt. Hary Saputra, M.Farm
Aristy rian M.Keb
Rizka Zulia Hasnaini
Sahira Madania

Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Stikes Keluarga Bunda Jambi

**Abstrak**

Asma merupakan salah satu penyakit saluran pernapasan kronis yang banyak dialami oleh anak dan remaja. Penggunaan inhaler yang tidak tepat dapat menyebabkan obat tidak mencapai saluran napas secara optimal sehingga kontrol asma menjadi kurang efektif. Salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan terapi adalah melalui pendampingan penggunaan inhaler yang benar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pasien asma dalam menggunakan inhaler dengan teknik yang benar di sekolah komunitas. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan demonstrasi langsung penggunaan inhaler kepada kelompok pasien asma. Kegiatan dilaksanakan di Sekolah Komunitas dengan jumlah peserta sekitar 25 orang. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta tentang fungsi inhaler, langkah-langkah penggunaan inhaler yang benar, serta kemampuan peserta dalam mempraktikkan teknik inhalasi secara tepat. Dengan adanya pendampingan ini diharapkan kepatuhan dan keberhasilan terapi asma dapat meningkat sehingga kualitas hidup pasien menjadi lebih baik.

Kata Kunci: Pendampingan, inhaler, asma, kepatuhan pasien.

**Abstract**

*Asthma is a chronic respiratory disease commonly experienced by children and adolescents. Incorrect use of inhalers may result in ineffective drug delivery and poor asthma control. One effort to improve therapy success is through assistance in proper inhaler use. This community service activity aimed to improve the knowledge and skills of asthma patients in using inhalers correctly in a community school. The method used was counseling and direct demonstration of inhaler use to a group of asthma patients. The activity was carried out at. Community School with approximately 25 participants. The results showed an improvement in participants' understanding of inhaler functions, correct inhaler use steps, and their ability to practice proper inhalation techniques. This assistance is expected to increase adherence and therapeutic success, thereby improving patients' quality of life.*

*Keywords Assistance, inhaler, asthma, patient adherence.*

## PENDAHULUAN

Asma merupakan penyakit inflamasi kronis pada saluran pernapasan yang ditandai dengan sesak napas, batuk, dan mengi yang dapat kambuh sewaktu-waktu. Penyakit ini banyak ditemukan pada anak usia sekolah dan remaja, sehingga memerlukan penanganan yang tepat dan berkelanjutan. Salah satu terapi utama pada pasien asma adalah penggunaan obat inhalasi melalui inhaler.

Inhaler merupakan alat penghantar obat langsung ke saluran pernapasan sehingga memberikan efek kerja yang cepat dan mengurangi efek samping sistemik. Namun, keberhasilan terapi inhalasi sangat bergantung pada teknik penggunaan inhaler yang benar. Banyak pasien asma, khususnya anak-anak dan remaja, belum memahami langkah-langkah penggunaan inhaler secara tepat, sehingga obat tidak masuk ke paru-paru secara optimal.

Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan inhaler dapat menyebabkan kontrol asma menjadi buruk, meningkatkan frekuensi kekambuhan, serta menurunkan kualitas hidup pasien. Oleh karena itu, diperlukan upaya pendampingan dan edukasi kepada pasien asma mengenai teknik penggunaan inhaler yang benar. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan di sekolah komunitas sebagai bentuk pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepatuhan pasien asma dalam menjalani terapi inhalasi.

## METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui penyuluhan kesehatan dan pendampingan praktik penggunaan inhaler yang benar kepada kelompok pasien asma di Sekolah KomunitasKegiatan dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi dengan pendampingan dosen pembimbing.

## HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Pendampingan Penggunaan Inhaler Yang Benar Pada Kelompok Pasien Asma Di Sekolah Komunitas" telah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang direncanakan, dimulai dari tahap persiapan pada Januari 2024 hingga tahap evaluasi pada Mei 2024. Kegiatan ini melibatkan tim dosen dan mahasiswa dari Program Studi Sarjana Farmasi STIKes Keluarga Bunda Jambi. Sasaran utama kegiatan ini adalah 30-40 siswa penderita asma serta 10-15 orang tua atau pengawas UKS di lingkungan Sekolah Komunitas. Fokus utama intervensi adalah memperbaiki teknik penggunaan inhaler jenis *Metered Dose Inhaler* (MDI) dan *Dry Powder Inhaler* (DPI) yang seringkali digunakan secara tidak tepat oleh pasien usia remaja. Analisis Hasil Teknik Inhalasi (Pre-Test dan Post-Test) Berdasarkan observasi awal menggunakan *checklist* terstandardisasi, ditemukan bahwa mayoritas peserta melakukan kesalahan kritis pada langkah koordinasi dan retensi napas. Identifikasi Masalah Teknik Penggunaan Inhaler Pada tahap awal, tim menemukan bahwa tingkat kesalahan teknik mencapai rentang 40% hingga 80%, yang selaras dengan studi literatur sebelumnya. Kesalahan paling fatal ditemukan pada penggunaan MDI, di mana banyak siswa menekan kanister sebelum mulai menarik napas. Hal ini menyebabkan obat hanya mengendap di rongga mulut dan tidak mencapai saluran napas bawah, sehingga efektivitas terapi berkurang dan risiko kekambuhan meningkat. Efektivitas Metode *Teach-Back* dan Pendampingan Individual Keberhasilan peningkatan skor teknik ini didorong oleh penerapan metode "Teach-Back". Setelah farmasis memberikan demonstrasi, setiap peserta diminta mempraktikkan kembali

menggunakan *dummy inhaler* di bawah pengawasan langsung. Pemberian *feedback* korektif secara instan memungkinkan peserta menyadari kesalahan motorik mereka saat itu juga. Pendekatan ini terbukti jauh lebih efektif dibandingkan sekadar memberikan penyuluhan klasikal atau pembagian brosur saja. Dampak terhadap Kontrol Asma Melalui monitoring menggunakan *Asthma Control Test* (ACT) pada bulan Mei, terlihat bahwa perbaikan teknik inhalasi berkorelasi positif dengan kontrol gejala harian siswa. Pasien yang mampu menahan napas dengan benar (retensi) melaporkan frekuensi sesak napas yang lebih jarang karena dosis obat yang mencapai paru-paru menjadi optimal. Selain itu, edukasi mengenai kebersihan mulut (berkumur) setelah penggunaan kortikosteroid inhalasi (ICS) sangat penting untuk mencegah efek samping seperti *oral thrush* atau jamur mulut. Peran Pengawas dan Keberlanjutan Keterlibatan orang tua dan guru UKS dalam pelatihan ini memberikan sistem pendukung di lingkungan sekolah. Tim juga memberikan advokasi mengenai penggunaan *spacer* untuk membantu siswa yang masih kesulitan dengan koordinasi tangan-napas. Dengan adanya modul dan alat peraga yang ditinggalkan di sekolah, diharapkan program ini dapat berlanjut secara mandiri melalui unit UKS.

## KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan penggunaan inhaler yang benar pada kelompok pasien asma di sekolah komunitas dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menggunakan inhaler dengan teknik yang tepat. Pendampingan ini diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalani terapi, mengurangi frekuensi kekambuhan, serta meningkatkan kualitas hidup pasien asma.

## DAFTAR PUSTAKA

Depkes RI. (2019). Pedoman Pengendalian Penyakit Asma. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Global Initiative for Asthma (GINA). (2023). Global Strategy for Asthma Management and Prevention.

Sari, D., & Handayani, L. (2021). Hubungan Teknik Penggunaan Inhaler dengan Kontrol Asma pada Anak. Jurnal Keperawatan, 12(2), 45–52.

Wahyuni, R., & Pratama, A. (2020). Edukasi Penggunaan Inhaler untuk Meningkatkan Kepatuhan Terapi Asma. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 8(1), 30–36.